



PERAN KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR DESA NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN

Setyo Adhi Nugroho¹ dan Sri Rahayu²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : addmood@gmail.com

Abstrak: Kelompok tani Sido Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang mengelola kegiatan dan usaha tani yang dapat dikatakan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan usaha yang dikelola semakin bertambah dari tahun 1994 hingga saat ini. Salah satu unit usaha yang membuat kelompok tani ini terkenal adalah adanya kegiatan pengelolaan biogas skala rumah tangga dimana masing masing rumah tangga yang merupakan anggota kelompok tani memiliki satu instalasi biogas pribadi. Hingga saat ini terdapat sebanyak 62 unit reaktor biogas yang dimiliki oleh rumah tangga yang merupakan anggota kelompok tani. Total jumlah anggota kelompok tani adalah sebanyak 129 orang hal ini berarti separuh responden telah memakai reaktor biogas ini. Dengan adanya kegiatan ini Dusun Pangkalan mendapatkan julukan sebagai “Kampung Biogas”. Aktivitas kegiatan dan usaha tani lain yang dikelola kelompok tani Sido Makmur selain biogas adalah usaha ternak sapi, kegiatan rutin seperti simpan pinjam, arisan kelompok dan tabungan kelompok, pembuatan kompos serta lumbung paceklik. Dengan adanya perkembangan aktivitas kegiatan dan usaha tani yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur tentunya berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan potensi yang ada di dusun Pangkalan ini muncul pertanyaan “Bagaimana peran kelompok tani Sido Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pangkalan khususnya anggota kelompok tani?” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pangkalan. Berdasarkan hasil temuan dan persepsi responden kelompok tani merupakan kelompok tani yang berkembang. Perkembangan kelompok tani ini ternyata berperan bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana pertanian dan pedesaan di Dusun Pangkalan. Kesejahteraan petani pun meningkat sejak mengikuti kegiatan kelompok tani hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, struktur pengeluaran, ketahanan pangan dan daya beli petani. Masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani juga menyatakan bahwa kesejahteraannya meningkat semenjak mengikuti kegiatan kelompok tani Sido Makmur. Dari hasil penelitian didapatkan rekomendasi kepada pihak pemerintah supaya lebih meningkatkan kinerja terutama dalam percepatan pembangunan infrastruktur dibidang pertanian terutama pembangunan sarana irigasi dan penyediaan alat produksi pertanian agar lebih mendukung aktivitas kelompok tani Sido Makmur.

Kata Kunci : peran, kelompok tani, kesejahteraan, anggota kelompok tani, pedesaan

Abstract: *Sido Makmur Farmer Group is one group that manages the farm and farming activities that can be said to be growing. It can be seen from the development efforts increasingly run from 1994 to the present. One of the business units that make it well-known farmer groups is the scale biogas management activities of households where each household is a farmer group members have a personal biogas installations. Until now there were 62 biogas reactor units owned by households that are members of farmer groups. The total number of members of farmer groups is as much as 129 people this means that half of the respondents have been using the biogas reactor. With this event earned the nickname Hamlet Base as "Kampung Biogas". Farming activities and other activities run Sido Makmur farmer groups in addition to the biogas is cattle business, routine activities such as savings and loans, savings groups and gathering groups, composting and barns famine. With the development of farming activity and activity managed by farmer groups Sido Makmur certainly affect the improvement of people's welfare. Based on the potential that exists in the base village arises the question "What is the role of farmer groups Sido Makmur in improving the welfare of people in the hamlet Base especially members of farmer groups?" The purpose of this study was to determine the role of farmer groups Sido Makmur to the welfare of the people in the village base. Based on the findings and respondents' perceptions of farmer groups is a growing group of farmers. The development of these farmer groups turned out to contribute to the development of agriculture and the development of infrastructure in the rural hamlet of Base. Welfare of farmers has increased since following this farmer group activities can be seen from the increase in farmers' income, expenditure structure, food security and farmers' purchasing power. Communities that are members of farmer groups also stated that welfare increases since followed Sido Makmur farmer group activities. From the results, recommendations to the pemerintah that further improve the performance, especially in acceleration of infrastructure development in agriculture, especially the construction of irrigation facilities and the provision of means of agricultural production in order to better support the activities of farmer groups Sido Makmur.*

Keywords: *Keywords: role, farmer groups, welfare, members of farmer groups, rural*

PENDAHULUAN

Kelompok tani Sido Makmur berada di Desa Ngaringan, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan tepatnya berada di Dusun Pangkalan. Kelompok tani Sido Makmur dibentuk pada Tahun 1994 adalah salah satu kelembagaan tani yang melakukan kegiatan usaha tani yang sudah dapat dikatakan mampu menciptakan inovasi dalam kegiatan yang dikelolanya. Kelompok tani ini mengelola kegiatan produksi usaha tani (*on farm*) maupun pengolahan dan pemasaran (*off farm*). Produk pertanian budidaya (*on farm*) yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur berupa komoditas pertanian (beras, padi dan jagung) dan peternakan (peternakan sapi dengan sistem kandang kelompok). Produk pertanian pengolahan hasil dan pemasaran (*off farm*) yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur berupa pengolahan limbah pertanian dan peternakan menjadi kompos, pupuk urine dan biogas (hasil pengolahan kotoran sapi menjadi bahan bakar minyak pengganti LPG untuk memasak).

Inovasi yang dilakukan kelompok tani Sido Makmur salah satunya adalah kegiatan pengelolaan limbah pertanian berupa kotoran ternak menjadi sumber energi alternatif berupa biogas dan kompos yang menjadi sumber energi yang ramah lingkungan dan terbarukan berupa biogas yang digunakan untuk untuk menstabilitaskan LPG untuk memasak. Kegiatan berskala rumah tangga ini digagas dan dikelola Kelompok Tani Sido Makmur melihat potensi anggota kelompok tani yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan memiliki hewan ternak sapi, maka muncul ide untuk memanfaatkan limbah kotoran sapi ini menjadi sumber energi yang ramah lingkungan dan terbarukan dengan pengelolaan limbah kotoran sapi menggunakan Reaktor Biogas. Hingga saat ini Kelompok Tani Sido Makmur sudah memiliki anggota sebanyak 130 anggota dengan piaraan sapi sebanyak 300 ekor dan memiliki kegiatan kelompok tani ternak yang saat ini memiliki dua kandang peternakan yang totalnya terdapat 80 ekor sapi yang dari kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan

produksi kompos dan pupuk urine yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk di lahan pertanian merka sendiri. Kegiatan tersebut didukung Pemkab Grobogan yang melihat potensi kelompok tani Sido Makmur sehingga pemerintah memberikan bantuan antara lain 60 unit reaktor biogas, pembangunan lumbung desa dan sapi untuk ditenakan. Selain itu dukungan Pemkab juga disebabkan karena dusun ini juga dijadikan sebagai tempat studi banding bagi daerah lain yang ingin belajar tentang biogas dan penguasaan inovasi teknologi pertanian di dusun ini.

Kegiatan kelompok tani dapat berkembang tentunya juga karena adanya dukungan dari pemerintah yang melihat potensi kelompok tani Sido Makmur yang cukup aktif dalam menciptakan inovasi-inovasi yang dapat membawa kemajuan bagi desanya. Dari aset usaha tani yang dikelola oleh kelompok tani tersebut tentunya dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani Sido Makmur maupun bagi masyarakat di Dusun Pangkalan. Manfaat itu bisa berupa manfaat sosial ekonomi serta manfaat-manfaat lain yang membawa kemajuan di wilayah pedesaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Kesejahteraan dimaksud bukan saja dari segi ekonomi atau pendapatan semata melainkan juga peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui distribusi peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal tanpa meninggalkan nilai budaya lokal yang ada. Hal ini mengingat kemajuan Dusun Pangkalan yang akan dikembangkan sebagai kawasan Kampung Biogas Kabupaten Grobogan (Dinas Peternakan Kabupaten Grobogan, 2009).

RUMUSAN MASALAH

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka fokus yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengkaji peran keberadaan kelompok tani Sido Makmur di Dusun Pangkalan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani Sido Makmur yang merupakan warga Dusun Pangkalan. Seperti umumnya lembaga tingkat desa lainnya kelompok tani Sido Makmur juga

mengalami dinamika dalam menjalani kegiatan usaha tani yang dikelolanya. Dinamika yang dimaksud berupa permasalahan permodalan, keterbatasan wawasan dan pengetahuan, serta peran dan fungsi lembaga yang belum berjalan secara optimal dalam menjalankan usaha tani yang dikelolanya. Minimnya permodalan membuat usaha yang dikelola tidak dapat berkembang secara pesat. Hal tersebut juga berdampak pada keterbatasan penggunaan teknologi sarana produksi yang rendah berupa alat-alat produksi yang menghambat keaktifan kelompok untuk terus melakukan inovasi.

Pada dasarnya kegiatan usaha tani yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan kelembagaan kelompok tani yang memiliki kapabilitas untuk mengelola kegiatan usaha tani yang memiliki nilai ekonomis sehingga anggota kelompok tani pendapatannya bertambah serta kehidupan lebih sejahtera. Kelembagaan kelompok tani Sido Makmur juga harus mampu bersinergi dengan pemerintah/dinas terkait agar dapat bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani yang dikelola sehingga dengan mampu menciptakan inovasi di bidang pertanian. Dalam hal ini diperlukan koordinasi dan interaksi antara kelembagaan kelompok tani dengan pemerintah melalui dinas/instansi terkait untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi.

Dari penjelasan mengenai permasalahan-permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh kelompok tani Sido Makmur maka muncul pertanyaan mengenai *"bagaimana peran kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pangkalan?"*.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini akan membahas mengenai peran kelompok tani Sido Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani Sido Makmur. Dalam dunia pertanian, banyak sekali indikator yang digunakan oleh ahli dan peneliti untuk

mengetahui kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Penggunaan indikator dalam suatu penelitian hendaknya disesuaikan dengan kondisi setempat atau tujuan penelitian. Hal ini diperjelas oleh pendapat Istiqlaliyah M, dkk.2010 yang menyatakan bahwa, penggunaan indikator kesejahteraan hendaknya sesuai dengan kondisi setempat atau tujuan program. Berikut ini merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan petani dalam penelitian ini:

- Menurut Syahyuti (2007) prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh suatu kelembagaan petani agar tetap eksis dan berkelanjutan adalah adanya prinsip otonomi, pemberdayaan dan kemandirian lokal.
- Menurut Wan Abbas Zakaria (2008), kesejahteraan rakyat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan (pembangunan pertanian).
- Menurut Sudana, at.al.,2008 ada sedikitnya lima aspek yang bisa menunjukkan indikator (penciri atau penanda) kesejahteraan petani, yaitu (1) struktur pendapatan rumah tangga (*on farm, off farm, dan nonfarm*), (2) struktur pengeluaran rumah tangga, (3) keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga, (4) keragaan daya beli rumah tangga petani, (5) Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP).Penjabaran dari kelima aspek diperjelas dalam penelitian Ikin Sadikin dan Kasdi Subagyo (2008). Khusus indikator Nilai Tukar Petani BPS (2010) mendefinisikan bahwa nilai tukar petani tidak berkaitan langsung dengan nilai riil pendapatan rumah tangga petani. Nilai tukar petani sebagai indikator daya beli petani yang didasarkan pada rasio harga dinilai belum menunjukkan kesejahteraan petani, karena daya beli lebih mendekati petani sesungguhnya adalah daya beli penerimaan petani terhadap pengeluaran petani (Bappenas, 2013). Jika dilihat dari pendapat tersebut maka nilai tukar petani tidak perlu dipakai sebagai indikator pengukur kesejahteraan petani karena

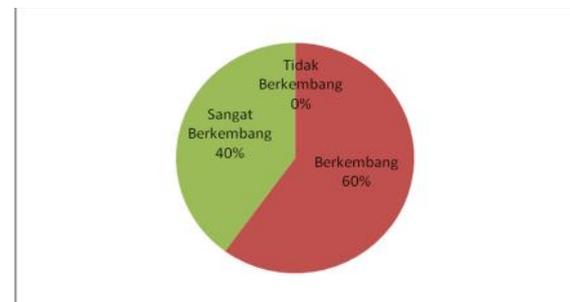
sudah termasuk dalam indikator keragaan daya beli petani dan peningkatan struktur pengeluaran petani.

Berdasarkan variabel-variabel diatas kemudian dilanjutkan kepada anggota kelompok tani untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap kesejahteraan mereka diukur dari masing-masing variabel diatas .

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Analisis Perkembangan Kelompok Tani Sido Makmur:

1.Perkembangan Kelompok Tani Berdasarkan Persepsi Responden



Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2013

GAMBAR 1
PERKEMBANGAN KELOMPOK TANI SIDO
MAKMUR MENURUT PERSEPSI RESPONDEN

Berdasarkan tabel dan gambar diatas sebanyak 60% menyatakan bahwa kelompok tani termasuk kategori berkembang. Sedangkan sisanya sebanyak 40% sisanya menyatakan bahwa kelompok tani termasuk kategori berkembang. Hal ini berarti seluruh responden memiliki persepsi yang sama mengenai kelompok tani bahwa kelompok tani Sido Makmur memang mengalami perkembangan. Apabila dilihat dari persepsi responden mengenai perkembangan kelompok tani pada gambar diatas dapat dikatakan kelompok tani Sido Makmur masuk kategori berkembang.

2. Perkembangan Kelompok Tani Dilihat Dari Eksistensi dan Keberlanjutan.

a. Kemandirian Lokal

Menurut Amin (2005) kemandirian lokal juga menegaskan bahwa organisasi seharusnya dikelola dengan lebih mengedepankan partisipasi dan dialog dibandingkan semangat pengendalian yang ketat sebagaimana dipraktekkan selama ini. Hasil analisis mengenai tingkat partisipasi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 1
TINGKAT PARTISIPASI RESPONDEN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DAN USAHA TANI

No.	Jenis Kegiatan yg Diusahakan	Tingkat Partisipasi Responden			
		Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Usaha Simpan Pinjaman, Acsan, Tabungan	60	100	0	0
2.	Peternakan Sapi	34	57	26	43
3.	Instalasi Biogas	40	80	11	18
4.	Rumah Kotapora	30	50	30	50
5.	Lumbung Desa	>1	80	9	15

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan usaha tani dapat dikatakan cukup tinggi. Seluruh responden mengikuti kegiatan pertemuan rutin mengikuti kegiatan usaha simpan pinjam arisan dan tabungan. Tingkat partisipasi responden dalam kegiatan biogas dan lumbung pangan sebanyak diatas 80%. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat dalam seluruh kegiatan dapat dikatakan cukup tinggi

b. Prinsip Otonomi

Syahyuti (2007) mengemukakan bahwa pengembangan kelembagaan di pedesaan seharusnya disesuaikan dengan potensi desa itu sendiri (spesifik lokal).

TABEL 3
CARA PENGELOLAAN USAHA TANI MENURUT PERSEPSI RESPONDEN

No.	Kriteria	Pendapat Responden Mengenai Unit Usaha Yang Dikelola Petani			
		Sebelum Tahun 1994		Setelah Tahun 1994	
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	-	-	50	83
2.	Baik	-	-	9	15
3.	Cukup Baik	8	13	1	2
4.	Kurang Baik	40	67	-	-
5.	Tidak Baik	12	20	-	-
Jumlah Responden		60	100	60	100

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara era kepengurusan lama dan era kepengurusan baru. Pada era kepengurusan lama sebanyak 67% responden menyatakan bahwa kesuaian usaha tani dengan potensi lokal dan pengelolaan kegiatan dan usaha tani yang dikelola bersama dalam kelompok tani Sido Makmur masih kurang baik. Sedangkan pada era kepengurusan baru sebanyak 83% responden menyatakan bahwa kesuaian usaha tani dengan potensi lokal dan pengelolaan kegiatan dan usaha tani yang dikelola bersama dalam kelompok tani Sido Makmur sudah sangat baik.

c. Prinsip Pemberdayaan

TABEL 2
PERAN PEMERINTAH DAN SWASTA DALAM MEMBERDAYAKAN ANGGOTA KELOMPOK TANI MENURUT PERSEPSI RESPONDEN

No.	Kriteria	Peran Pemerintah, Swasta dan Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Anggota Kelompok Tani			
		Sebelum Tahun 1994		Setelah Tahun 1994	
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	-	-	15	25
2.	Baik	-	-	22	36
3.	Cukup Baik	8	13	13	22
4.	Kurang baik	40	67	10	17
5.	Tidak baik	12	20	-	-
Jumlah Responden		60	100	60	100

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal persepsi responden mengenai peran pemerintah, swasta dan kelompok tani dalam hal pemberdayaan sebelum tahun 1994 (era kepengurusan lama) dan sesudah tahun 1994 (era kepengurusan baru). Pada era kepengurusan lama sebanyak 67% responden menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di era kepengurusan lama berjalan kurang baik dan sisanya sebanyak 33% menyatakan tidak baik dan cukup baik.

Analisis Perkembangan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur:

1. Perkembangan Struktur Pendapatan Rumah Tangga

**TABEL 4
PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SEJAK MENGIKUTI KEGIATAN KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR**

No	Luas dan Status Kepemilikan Lahan	Pencapaian Responden Mengenai Peningkatan Pendapatan yang Bersumber Dari Kegiatan Kelompok tani yang Dilakukannya				Persentase
		Meningkat (%)		Tidak Meningkat (%)		
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)	
1	Tidak Memiliki Lahan	1	7	-	-	100
2	Sempit	13	22	6	8	68
3	Sedang	28	47	3	3	90
4	Luas	-	-	-	-	100
	Jumlah	51	87	9	13	

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas usaha tani yang diikuti anggota kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan seluruh lapisan masyarakat baik yang tidak memiliki tegalan atau sawah maupun maupun petani dengan lahan sempit, sedang maupun luas. Peningkatan pendapatan yang dirasakan responden dapat dikatakan merata bagi seluruh kalangan baik petani yang tidak memiliki lahan hingga petani yang lahannya luas sekalipun dapat merasakan pendapatannya memang mengalami peningkatan semenjak mengikuti kegiatan dan usaha tani yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur di era kepngurusan baru. Peningkatan pendapatan utamanya dirasakan oleh kelas petani yang tidak memiliki lahan dengan status lahan sewa dan petani dengan lahan luas.

Untuk dapat mengetahui kegiatan apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dapat dilihat pada keterkaitan antara jenis kegiatan yang diikuti anggota kelompok tani dengan peningkatan pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut. Keterkaitan peningkatan pendapatan yang bersumber dari kelompok tani Sido Makmur dapat dilihat dari persepsi responden mengenai peningkatan pendapatan yang bersumber dari kelompok

tani yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**TABEL 5
KAITAN ANTARA TINGKAT PARTISIPASI RESPONDEN**

No	Jenis Kegiatan yang Disalahkan Untuk Stimulus Pemas. Adhian, Tahunan	Tingkat Partisipasi Responden				Peningkatan Pendapatan Sesuai Dengan Kegiatan yang Dilak.		
		Meningkat		Tidak Meningkat		Meningkat	Tidak Meningkat	Persentase
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)			
1.		60	100	0	0	52	8	87
2.	Peternakan Sapi	24	37	20	43	32	-	64
3.	Budidaya Bawang	70	83	11	13	42	6	88
4.	Rumah Kandang	20	50	30	50	26	4	87
5.	Lumut/asa Demu	21	83	8	13	48	2	84

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas hampir seluruh kegiatan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani presentase terbesar utamanya pada jenis kegiatan peternakan dan lumbung pangan. Kegiatan peternakan sendiri merupakan jenis kegiatan dan usaha tani yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. “Peningkatan pendapatan yang diperoleh petani rata-rata berkisar antara Rp. 1.400.000 – Rp 2.000.000 untuk sekali indukan sapi melahirkan seekor pedet” Ketua Kelompok Tani (40 th). Ramijan (64 th) menyatakan bahwa “Dalam jangka 3 tahun bisa menghasilkan anakan sapi sebanyak 3 sapi rata-rata anakan sapi bila dijual memiliki harga 2,5 juta”. Menurut Hardiono (47) Ketua Kelompok tani Sido Makmur menyatakan bahwa “Dengan mengikuti kegiatan peternakan ini petani yang awalnya tidak memiliki ternak sekarang dapat memiliki ternak.

2. Perkembangan Struktur Pengeluaran Rumah Tangga

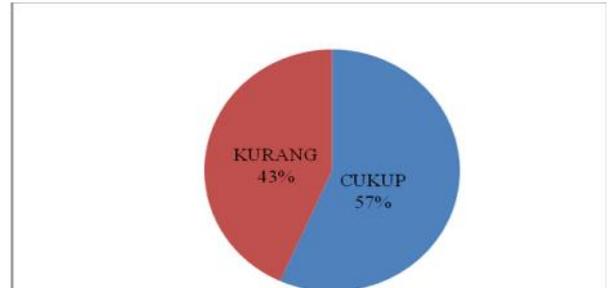
Rata-rata pengeluaran untuk pangan (PEn) petani adalah sebesar Rp. 20.000,-/hari sehingga pengeluaran/bulan adalah adalah rata-rata sebesar Rp.600.000,-. Rata-rata pengeluaran untuk pangan per tahun adalah Rp. 600.000 x 12 bulan yaitu sebesar Rp. 7.200.000. Sedangkan (TE) total pengeluaran rumah tangga petani adalah untuk biaya garap sebesar Rp. 6.000.000,-/tahun ditambah dengan pengeluaran untuk pangan sebesar Rp. 7.200.000/tahun. Jadi total pengeluaran pertahun adalah sebesar Rp. 13.200.000. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata

pengeluaran untuk pangan petani adalah sebesar 45%. Sedangkan sisanya sebanyak 55% responden penghasilannya sudah mulai dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan non pangan antara lain “biaya renovasi rumah yang mulanya rumah reot jadi bisa membangun rumah serta dulu tidak bisa menabung sekarang bisa menabung” Supomo (50 th) serta “bisa untuk menguliahkan anak di IKIP veteran Semarang” Ramijan (64 th). Apabila dilihat dari pendapat responden ini semakin mendukung analisis bahwa derajat proporsi pengeluaran non pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk pangan.

Apabila dilihat dari hasil perhitungan diatas sebanyak 55% responden sudah masuk kategori sejahtera apabila dilihat dari indikator struktur pengeluaran petani. Jika melihat hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan kegiatan dan usaha tani yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur turut berkontribusi dalam mempengaruhi struktur pengeluaran rumah tangga petani. Struktur pengeluaran rumah tangga petani dapat dikatakan cukup baik karena struktur pengeluaran petani sudah mulai beralih dari awalnya yang terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan pangan saat ini sudah mulai beralih ke pemenuhan kebutuhan non pangan seperti untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan, renovasi rumah, membeli kendaraan bermotor.

3. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

tingkat ketahanan pangan dapat dilihat dari tingkat kecukupan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam memenuhi seluruh konsumsi pangan anggota rumah tangga petani tersebut. Semakin tinggi tingkat ketahanan pangan suatu keluarga maka semakin tinggi pula peluang petani dalam mencapai kesejahteraan. Tingkat kecukupan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam memenuhi seluruh konsumsi pangan anggota rumah tangga petani berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

GAMBAR 2
TINGKAT KECUKUPAN PENDAPATAN DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI

Berdasarkan gambar diatas sebanyak 43% responden menyatakan bahwa penghasilan mereka masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan sebanyak 57% responden menyatakan penghasilan mereka sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika dilihat dari segi tingkat pendapatan petani diketahui bahwa 35 % anggota kelompok tani memiliki penghasilan yang berada di bawah UMR/UMK Kabupaten Grobogan yang berlaku sejak 2014 yaitu sebesar Rp 935.000,-. Hal ini berarti sebanyak 35% anggota kelompok tani yang tingkat ketahanan pangannya rendah dan ditambah 43% lagi yang menyatakan penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Apabila dilihat dari prosentase petani yang penghasilannya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang cukup besar yaitu sebanyak 43% banding 57%. Apabila dilihat dari angka perbandingan tersebut lebih dari separuh anggota kelompok tani sudah memiliki tingkat ketahanan pangan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan petani yang sudah tidak terkonsentrasi untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan mulai beralih untuk pemenuhan kebutuhan non pangan seperti untuk biaya pendidikan, renovasi rumah membeli kendaraan bermotor. Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan lumbung pangan ini sangat membantu sekali bagi anggota kelompok tani mengingat petani kadang juga mengalami gagal panen sehingga saat tidak

memiliki persediaan pangan maka kelompok tani akan membongkar persediaan gabah untuk dibagikan kepada seluruh anggota kelompok tani dengan ketentuan gabah tersebut dikembalikan saat musim panen tiba. Warga yang bukan menjadi anggota kelompok tani pun bisa meminjam gabah apabila terjadi kerawanan pangan akan tetapi tetap yang diutamakan adalah anggota kelompok tani Sido Makmur

Untuk dapat mengetahui pengaruh kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan ketahanan pangan anggota kelompok tani dapat dilakukan dengan cara mengetahui seberapa besar kontribusi aktivitas usaha tani yang diikuti oleh responden dalam kelompok tani dalam mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

4. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Jika dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata daya beli petani dengan kategori lahan sempit masih relatif tinggi yaitu sebesar 2,22. Daya beli petani berlahan sempit anggota Kelompok tani Sido Makmur masih relatif lebih tinggi dibandingkan daya beli petani di Kabupaten Grobogan yaitu 1,75 (BPTP Jawa Tengah, 2013).

Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani:

Apabila dilihat secara garis besar dari seluruh analisis peran kelompok tani terdapat

ternyata adanya kelompok tani memang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini dapat dilihat dari keterkaitan antara peningkatan pendapatan petani sejak mengikuti kegiatan kelompok tani dengan tingkat kecukupan peningkatan pendapatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari petani dan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan petani. Diperoleh temuan bahwa sebanyak 85% responden menyatakan bahwa pendapatannya meningkat semenjak mengikuti kelompok tani Sido Makmur akan tetapi sebanyak 43% responden menyatakan bahwa peningkatan pendapatan tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun peningkatan pendapatan petani belum cukup untuk memenuhi sebanyak hampir separuh responden akan tetapi sebanyak 88% responden menyatakan bahwa kesejahteraan mereka mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 6
PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN PANGKALAN

No.	Variabel	Indikator	Kinerja Indikator
1.	Adanya perkembangan kelompok tani Sido Makmur	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kelompok tani dalam prinsip otonomi: <ul style="list-style-type: none"> - Prinsip otonomi diwilayah studi masuk kategori baik. Hal ini ternyata dipengaruhi oleh kepengurusan kelompok tani yang aktif - Dengan aktifnya kepengurusan kelompok tani asset kelompok tani semakin meningkat - Persepsi responden mengenai prinsip 	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Otonomi = Sangat Baik • Prinsip Pemberdayaan = Baik • Pembangunan sarana dan prasarana pertanian dan pedesaan = Baik • Persepsi Responden

No.	Variabel	Indikator	Kinerja Indikator
		<p>otonomi dalam pengelolaan usaha tani</p> <ul style="list-style-type: none"> Peran kelompok tani dalam prinsip kemandirian lokal: <ul style="list-style-type: none"> Kemandirian lokal dapat dilihat dari adanya dialog dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam tiap kegiatan yang dikelola. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan yang dikelola cukup tinggi penyelesaian masalah dibidang pertanian juga dilakukan dengan cara musyawarah dan dialog berjalan dengan baik terutama saat kegiatan pertemuan rutin berlangsung. Serta adanya edukasi penerapan teknologi dalam bidang pertanian oleh penyuluh pertanian serta dinas, instansi terkait serta swasta Peran kelompok tani dalam prinsip pemberdayaan: <ul style="list-style-type: none"> Memudahkan anggota dalam memperoleh Pupuk, benih dan obat-obatan. dengan sistem "Bayar Panen" Memudahkan anggota dalam memperoleh pinjaman modal keuangan untuk modal produksi 	<p>mengenai kinerja pemerintah, swasta dan kelompok tani diperoleh temuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> sebanyak 36% responden menyatakan sudah baik. sebanyak 25% responden menyatakan sangat baik. sebanyak 22% responden menyatakan cukup baik dan terakhir sebanyak 17% responden menyatakan kurang baik.
2.	Adanya kemajuan di bidang pembangunan sarana dan prasarana karena adanya kelompok tani Sido Makmur <i>Hasil Analisis Penulis, 2014</i>	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kemajuan di bidang infrastruktur pertanian pada rentang tahun 2004 hingga 2007 seperti dibawah ini: <ul style="list-style-type: none"> Tahun 2004 - Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) dan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berupa kegiatan simpan pinjam Tahun 2006 – Kemitraaan dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan melalui Usaha ternak sapi dengan sistem kredit dan bagi hasil. Tahun 2006 - pelatihan membuat tape jerami dan pembuatan yang diprakarsai oleh PT.BNF Purwodadi dan masih banyak lagi kegiatan lain seperti dengan PT. DUPONT Indonesia, melakukan kerjasama ujicoba benih jagung baru merek pioneer, PT. Dharma Guna Wibawa, produsen insektisida, PT. T2 produsen pupuk T2, Jakarta Tahun 2007 - Bantuan reaktor biogas dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan sebagai pihak pemberi dana sehingga kelompok tani bisa membeli reaktor biogas dari PT. Cipta Tani Lestari. Tahun 2007 – Memiliki bangunan Rumah kompos hasil swadaya masyarakat Tahun 2007 – Memiliki Lumbung desa 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Sarana dan Prasarana Pertanian dan Perdesaan = Baik Pendapat responden mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pertanian dan perdesaan semenjak adanya kelompok tani Sido Makmur: <ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 60% responden menyatakan lengkap. Sebanyak 17% menyatakan sangat lengkap sebanyak 23% menyatakan kurang lengkap.

No.	Variabel	Indikator	Kinerja Indikator
		<p>sumber pendanaan berasal dari dana bansos dan swadaya dari anggota.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan kelompok tani membawa Dusun Pangkalan mendapat julukan "kampung biogas" dan menjadi destinasi tujuan studi banding bagi wilayah lain seperti dari Jogja dan Purbalingga bahkan dari luar Jawa. • Ketersediaan sarana prasarana pertanian dan lingkungan permukiman, pengairan (bendungan Kedungwaru dan Dumpil), jaringan jalan, transportasi dll. 	
3.	Peningkatan Struktur pendapatan rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila dilihat dari status dan luas kepemilikan lahan diketahui sebanyak 35 % anggota kelompok tani memiliki pendapatan/penghasilan yang berada di bawah UMR/UMK Kabupaten Grobogan yang berlaku sejak 2014 yaitu sebesar Rp 935.000,-. • peningkatan pendapatan petani utamanya dari kegiatan peternakan. Kegiatan peternakan merupakan kegiatan yang paling berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani. • Apabila dilihat dari status dan luas kepemilikan lahan diketahui sebanyak 35 % anggota kelompok tani memiliki pendapatan/penghasilan yang berada di bawah UMR/UMK Kabupaten Grobogan yang berlaku sejak 2014 yaitu sebesar Rp 935.000,-. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Struktur Pendapatan Rumah Tangga = Baik • Pendapat responden mengenai peningkatan pendapatan yang bersumber dari partisipasi mereka dalam kegiatan yang dikelola oleh kelompok tani Sido Makmur: <ul style="list-style-type: none"> - sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mengalami peningkatan pendapatan - sebanyak 15% menyatakan pendapatannya tidak meningkat.
4.	Struktur Pengeluaran Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur pengeluaran petani mulai tidak terkonsentrasi hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan tetapi sudah mulai beralih untuk pemenuhan kebutuhan non pangan antara lain untuk biaya pendidikan, perbaikan rumah, membeli motor dll. • Persentase distribusi konsentrasi tingkat pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan antara lain sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Sebanyak 45% penghasilan petani hanya terkonsentrasi untuk pemenuhan kebutuhan pangan. - Sebanyak 55% penghasilan tidak terkonsentrasi pada kebutuhan pangan saja. Akan tetapi mulai digunakan untuk pemenuhan kebutuhan non pangan seperti biaya pendidikan, renovasi rumah dan lain lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh responden dari hasil mengikuti kegiatan kelompok tani belum memberikan manfaat yang signifikan bagi petani dalam memenuhi kebutuhannya hidup sehari-hari.
5.	Tingkat	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 57% resonden menyatakan bahwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketahanan pangan

No.	Variabel	Indikator	Kinerja Indikator
	Ketahanan Pangan Rumah Tangga	dari total seluruh pendapatannya, hanya sekitar 45% yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh responden tingkat ketahanan pangannya sudah cukup tinggi . • Jika diukur dari UMR/UMK Kabupaten Grobogan yang berlaku sejak 2014 yaitu sebesar Rp 935.000,-. berarti hanya sebanyak 35% anggota kelompok tani yang tingkat ketahanan pangannya masih rendah.	anggota kelompok tani masuk kategori cukup baik
6.	Daya Beli Rumah Tangga Petani	• Rata-rata daya beli petani dengan kategori lahan sempit masih relatif tinggi yaitu sebesar 2,22. Masih relatif lebih tinggi dibandingkan daya beli petani di Kabupaten Grobogan yaitu 1,75 (BPTP Jawa Tengah, 2012).	• Ketahanan pangan dan daya beli petani masuk kategori cukup baik .
7.	Kualitas Hidup Meningkat	• Kualitas Lingkungan Hidup meningkat dengan penggunaan biogas dan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk kualitas lingkungan hidup meningkat karena sebelumnya kotoran dibuang begitu saja di sekitar permukiman.	• Masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dilihat dari tingginya partisipasi anggota dalam kegiatan biogas dan pembuatan kompos cukup tinggi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

2.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ternyata dengan adanya kelompok tani Sido Makmur memang berperan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani Sido Makmur. Peran kelompok tani terhadap masing masing variabel penciri kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil temuan dilapangan dan hasil analisis antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan kelompok tani utamanya terjadi pada rentang tahun 1994 hingga saat ini. Perkembangan pesat terutama sejak adanya unit usaha peternakan dan biogas. Prinsip otonomi, pemberdayaan dan kemandirian lokal sudah diterapkan

3. dengan baik. Selain itu bukti perkembangan kelompok tani bisa
4. dilihat dari persepsi reponden yang seluruhnya menyatakan bahwa kelompok tani Sido Makmur memang mengalami perkembangan.
5. Di sektor pembangunan sarana prasarana pertanian dan infrastruktur pedesaan diperoleh temuan bahwa semenjak adanya kelompok tani pembangunan di Dusun Pangkalan juga berkembang. Hal ini dapat dilihat banyaknya sarana dan prasarana di bidang pertanian yang ada semenjak era kepengurusan baru antara lain adanya instalasi biogas skala rumah

- tangga, peternakan sapi dengan usaha pembibitan, bangunan rumah kompos, lumbung paceklik dan lahan demoplot untuk uji coba bibit atau varietas baru di bidang pertanian. Sedangkan apabila dilihat dari persepsi responden mengenai perkembangan sarana dan prasarana pertanian dan infrastruktur pedesaan diperoleh temuan bahwa sebanyak 75% responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap apabila dibandingkan saat era kepengurusan baru. Perkembangan yang paling terlihat adalah semenjak adanya instalasi biogas Dusun Pangkalan memperoleh julukan sebagai "kampung biogas"
6. Semenjak mengikuti kegiatan kelompok tani Sido Makmur ternyata anggota kelompok tani mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi peningkatan pendapatan yang dirasakan jumlahnya hanya sedikit. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat semenjak mengikuti kegiatan kelompok tani.
 7. Struktur pengeluaran rumah tangga petani juga mengalami perubahan dari semula penghasilannya hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan pangan sekarang sudah beralih untuk pemenuhan kebutuhan non pangan terutama untuk biaya pendidikan dan renovasi rumah
 8. Sebanyak 57% responden menyatakan bahwa peningkatan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil mengikuti kegiatan kelompok tani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari sedangkan sisanya menyatakan pendapatannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila dilihat dari hasil analisis ternyata terdapat perbedaan dimana petani yang mengikuti seluruh kegiatan kelompok tani terutama yang mengikuti kegiatan biogas dan peternakan cenderung menyatakan bahwa peningkatan pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan kelompok tani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan responden yang tidak aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan kelompok tani cenderung menyatakan belum cukup.
 9. Jika dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata daya beli petani dengan kategori lahan sempit masih relatif tinggi yaitu sebesar 2,22. Daya beli petani berlahan sempit anggota Kelompok tani Sido Makmur masih relatif lebih tinggi dibandingkan daya beli petani di Kabupaten Grobogan yaitu 1,75 (BPTP Jawa Tengah, 2013).
 10. Ternyata meskipun peningkatan pendapatan, struktur pengeluaran rumah tangga, ketahanan pangan dan daya beli petani tidak mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi sebanyak 88% responden menyatakan bahwa kesejahteraan mereka meningkat semenjak mengikuti kegiatan kelompok tani Sido Makmur

Rekomendasi

Dari hasil temuan dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka rekomendasi kepada pihak pemerintah supaya lebih meningkatkan kinerja terutama dalam percepatan pembangunan infrastruktur dibidang pertanian terutama pembangunan sarana irigasi dan penyediaan alat produksi pertanian agar lebih mendukung aktivitas kelompok tani Sido Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha ilmu; Yogyakarta.
- Coen Reijntjes. 1992. Farming for the Future: An Introduction to Low-External-Input and Sustainable Agriculture, Netherland: ILEIA.

- Fatah, Luthfi.2006. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pustaka Banua; Banjar Baru.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian.Yogyakarta: ANDI.
- Hendayana, Rachmat, dkk. Fenomena Lembaga Keuangan Mikro Dalam Perspektif Pembangunan. Lembaga penerbit Balai Besar dan Pengembangan Teknologi Pertanian; Bogor.
- Inani, Qasidah. 2010. Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Usia 7-12 Tahun Desa Batulicin Kecamatan Batulicin Tanah Bambu 2010
- Jules N Pretty. 1996. Regenerating Agriculture: Policies and Practice for Sustainability and Self Reliance, London: Earthscan.
- Kountur R. 2003. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. PPM; Jakarta.
- Nuraeni, Ida. Herman Hidayat. 2001. Manajemen Usaha Tani. Pusat Penerbit Uneversitas Terbuka; Jakarta
- Raco J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Gramedis; Jakarta
- Sadikin, Ikin, dkk. 2008. Kinerja Beberapa Indikator Kesejahteraan Petani Padi 2008 di Pedesaan Kabupaten Kerawang. Lembaga penerbit Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Departemen Pertanian); Bogor.
- Sesbany. Penguatan Kelembagaan Petani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. STTP Medan; Medan.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syahyuti, 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Lembaga penerbit Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian; Bogor.
- Wahyuni, Sri. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Lembaga penerbit Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Departemen Pertanian); Bogor.
- Zakaria, Wan Abbas. 2008. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani. Lembaga penerbit Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Departemen Pertanian); Bogor.